

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. SIMPULAN

Pada bagian akhir ini penulisan ini, kesimpulan yang digambarkan berdasarkan pada rumusan masalah yang dilandasi hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan, kesimpulan ini berisi empat hal. *Pertama*, profil pembelajaran apresiasi cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 16 Garut, yaitu pembelajaran selama ini biasanya dilakukan dengan menggunakan model ekspositori, model pembelajaran ini menekankan pada proses penyampain materi secara verbal dari guru kepada siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dan mandiri di dalam belajar. Siswa hanya menerima pengetahuan dari satu sumber saja, yaitu guru ketika di kelas, sehingga dapat disebut dengan istilah *teacher oriented*, seharusnya guru hanya bersifat sebagai pembimbing, dan kegiatan pembelajaran seharusnya terpusat pada siswa berorientasi *student oriented*.

*Kedua*, kemampuan pembelajaran apresiasi cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 16 Garut. Dari hasil analisa peneliti, dilihat dari perolehan skor rata-rata kemampuan mengapresiasi cerpen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan. Pada kelas eksperimen peningkatan kemampuan mengapresiasi cerpen berada pada tingkat atau kategori sedang, sedangkan pada kelas kontrol peningkatan kemampuan mengapresiasi cerpen berada pada tingkatan atau kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* berbasis nilai-nilai karakter lebih signifikan diterapkan pada pembelajaran apresiasi cerpen.

*Ketiga*, proses pelaksanaan pembelajaran apresiasi cerpen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis nilai-nilai karakter di kelas XI SMAN 16 Garut dilakukan melalui tiga kali perlakuan yang di dalamnya mengikuti tahapan-tahapan yang ada di dalam proses model pembelajaran *Discovery Learning*, mulai dari tahapan: *Stimulation*

(stimulasi/pemberian rangsangan), *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah), *Data Collections* (pengumpulan data), *Data Processing* (pengolahan data), *Verification* (pembuktian), dan *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

*Keempat*, keefektifan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis nilai-nilai karakter pada pembelajaran apresiasi cerpen. Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan statistik menunjukkan bahwa model ini efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran cerpen pada siswa kelas XI. Hal ini dapat dibuktikan dari uji t melalui SPSS versi 21.0. nilai probabilitas (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Sehingga  $H_a$ : Pembelajaran apresiasi cerpen melalui model *Discovery Learning* berbasis nilai-nilai karakter efektif untuk pembelajaran apresiasi cerpen.

## B. IMPLIKASI

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis nilai-nilai karakter pada pembelajaran apresiasi cerpen, membawa pengaruh yang cukup baik terhadap keefektifan belajar, hal tersebut tercermin dari hasil belajar dan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol yang tidak hanya mendapat perlakuan ekspositori. Kegiatan belajar dalam model ini, menuntut siswa untuk berfikir kritis, aktif, kreatif dan mandiri, karena siswa betul-betul mengalami proses belajar berdasarkan pengalaman yang diperolehnya sendiri. Siswa aktif mencari dan menemukan informasi sesuai dengan konsep yang ingin ditemukannya. Peranan guru dalam model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai pembimbing dan pemantau kegiatan belajar yang dilakukan siswa, sehingga mengubah kebiasaan dari asalnya *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Dalam model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran apresiasi cerpen, pertama-tama siswa diarahkan untuk membaca sebuah cerpen, lalu siswa dirangsang dengan pertanyaan-pertanyaan seputar cerpen yang dibaca. Dalam hal ini, siswa sedang

diarahkan oleh guru bukan hanya untuk menikmati ceritanya saja tetapi juga supaya mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang membangun sebuah cerita. Dari konsep inilah siswa mulai diarahkan oleh guru supaya mencari dan menemukan konsep-konsep yang terdiri atas unsur-unsur intrinsik cerpen dari berbagai sumber. Setelah itu, hasil dari penemuan tersebut didiskusikan dalam kelompok diskusi lalu dipresentasikan di depan kelas.

Seorang guru hendaknya mampu memilih model pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan siswa, sehingga kreatifitas siswa dalam belajar dapat terlihat dengan jelas. Dalam setiap pembelajaran tidak harus selalu guru saja yang berbicara di depan kelas, tetapi berikan siswa kesempatan untuk mencoba menemukan pengalaman belajarnya sendiri, sehingga wawasan keilmuan siswa semakin bertambah.

Pihak sekolah sebaiknya dapat menyediakan lebih banyak lagi buku-buku tentang kesusastraan Indonesia di perpustakaan sekolah, supaya siswa dapat menggali lebih banyak lagi informasi yang diperlukan sehingga pencarian informasi tidak hanya terpaku pada internet saja.

### C. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penemuan-penemuan yang sudah penulis deskripsikan dalam kesimpulan, ada beberapa saran yang penulis ajukan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1. Cerpen merupakan salah satu genre sastra yang dapat dijadikan sebagai sumber ajar untuk menambah pengetahuan siswa di dalam menggali informasi berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan. Selain itu dapat pula dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk dapat mengetahui kehidupan sosial dan budaya bangsa Indonesia.
2. Nilai-nilai kehidupan yang terdapat di dalam cerpen dapat dijadikan sebagai salah satu pembelajaran karakter bagi para siswa.
3. Model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis nilai-nilai karakter sebaiknya dijadikan sebagai salah satu alternatif model yang dapat digunakan guru dalam mengajarkan pembelajaran apresiasi cerpen. Melalui model

*Discovery Learning* ini, siswa diajarkan untuk mampu berfikir kritis, kreatif, serta mandiri sehingga akan berpengaruh positif pada perkembangan karakter siswa.

4. Guru sebaiknya memilih cerpen-cerpen yang akan dijadikan sebagai sumber ajar kepada siswa, alangkah lebih baik kalau jenis cerpen yang disajikan berkaitan dengan keadaan sosial budaya bangsa Indonesia.
5. Waktu pelaksanaan tes sebaiknya dialokasikan sebanyak 3 x 45 menit. Hal ini dikarenakan bentuk tes dalam tes akhir menggunakan tes berbentuk uraian yang menuntut siswa untuk dapat mengembangkan jawabannya secara maksimal.
6. Penelitian lanjutan sebaiknya model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis nilai-nilai karakter ini, tidak hanya diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran mengapresiasi cerpen saja, tetapi harus mencoba menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran kebahasaan atau sastra yang lainnya. Selain itu, dapat juga mencoba diterapkan pada tingkatan kelas yang lain.